

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peranan yang penting untuk gambaran stimulasi psikososial dan fisik yang jelas saat berada di rumah atau di lembaga pendidikan lainnya. Anak yang sedang berada di masa tumbuh kembang harus diberikan pengarahan dengan memberikan rangsangan dan stimulus yang jelas (Valentine & Antcliff, 2009).

Salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang bersifat nonformal dan menyelenggarakan program pendidikan untuk anak sejak lahir sampai berusia empat sampai enam tahun yaitu Taman Penitipan Anak (TPA) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2014. Taman Penitipan Anak (TPA) atau yang biasa disebut dengan *daycare* merupakan sarana pengasuhan untuk anak dalam kelompok, yang dilaksanakan pada waktu jam kerja. Menempatkan anak di *daycare* merupakan cara yang tepat untuk memberikan perhatian dan asuhan kepada anak-anak selama berada di luar rumah selagi orang tua mereka bekerja serta menjadi pelengkap terhadap asuhan orang tua (Indrawan & Wijoyo, 2020).

Anak merupakan harapan suatu bangsa. Kualitas suatu negara atau bangsa dapat ditentukan oleh kualitas dari seorang anak di dalam negara tersebut di masa yang akan datang. Seorang anak dapat dinilai kualitas nya berdasarkan tumbuh kembang yang ideal dari beberapa aspek yaitu mental, fisik, sosial dan emosional. Seorang anak memulai tumbuh kembang nya sejak berada di dalam kandungan atau bisa disebut dengan masa pre-natal dan akan mengalami peningkatan yang cepat saat berada di usia 0-5 tahun atau yang sering dikenal dengan sebutan masa emas (*golden age*) (Kemenkes, 2014; Nardina, 2021).

Tumbuh kembang anak bisa dilakukan secara maksimal jika anak bisa melaksanakan keterampilan sesuai dengan usia nya dibantu dengan pemberian stimulasi yang diberikan oleh orangtua (Ariyanti, 2006). Tahapan tumbuh kembang anak berawal dari masa *pranatal*, masa *postnatal*, masa prasekolah, masa sekolah atau masa prapubertas dan masa adolensensi (Narendra, 2002).

Masa kritis di dalam proses tumbuh kembang anak berada pada periode awal karena pada periode ini anak mengalami daya serap yang sangat tinggi dan tumbuh kembang yang

pesat dan berpengaruh pada kehidupan anak di masa yang akan datang (Gunartha & Widiastri, 2021). Salah satu tujuan pendirian *daycare* adalah untuk menstimulasi dan membantu beberapa aspek perkembangan anak sesuai dengan usianya di dalam program pendidikan usia dini dengan menerapkan konsep *home-based childcare*. Konsep *home-based childcare* merupakan konsep Tempat Penitipan Anak (TPA) dengan menjalankan cara pengasuhan seperti di rumah agar anak lebih nyaman. *Home-based childcare* memiliki potensi untuk menyediakan lingkungan belajar yang beragam untuk anak terutama dalam masa pertumbuhan anak (Rinekasari, Jubaedah, & Abas, 2018).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 10 ayat 1 bahwa perkembangan anak sesuai dengan tingkat usianya meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional dan seni. Melalui pendidikan anak usia dini mampu menciptakan lingkungan anak usia dini agar dapat menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak sebagai bentuk upaya campur tangan yang diatur melalui pembelajaran untuk perkembangan, pertumbuhan dan perubahan perilaku anak. Seorang anak dapat berkembang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, ketika anak mulai memasuki lingkungan sekolah yang bersifat non formal seperti *Daycare* maka peluang anak untuk berinteraksi bertambah luas (Martani & Psikologi, 2009).

Demi meningkatkan kualitas layanan *Daycare* sesuai dengan standar yang sudah ada, maka perlunya evaluasi khusus untuk setiap standar dan hasil dari evaluasi tersebut dapat ditindaklanjuti secara jelas (Nugraha dalam Gunartha & Widiastri, 2021). Diadakannya program pendidikan *daycare* yaitu untuk membantu anak dalam mencapai perkembangan dengan menerapkan stimulasi. Untuk mengetahui proses perkembangan anak maka dilaksanakannya evaluasi pembelajaran, evaluasi ini dilakukan agar mengetahui informasi mengenai kemajuan anak untuk menjadi bahan penentuan serta tindak lanjut dari perkembangan anak (Zahro, 2015). Perlu adanya instrumen yang bisa digunakan oleh pengasuh dalam melakukan evaluasi pada setiap aspek perkembangan anak.

Sesuai dengan hasil analisis kebutuhan melalui wawancara, Laboratorium Pelayanan Anak Prodi PKK merupakan salah satu *daycare* yang menerapkan *home-based childcare*. Laboratorium Pelayanan Anak ini dikelola menjadi tempat yang tepat bagi anak untuk berkegiatan sepanjang hari karena mempunyai prasarana yang mencukupi seperti ruang tidur dan ruang bermain bagi anak usia dini (Rinekasari, 2018). Salah satu penerapan evaluasi pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam *daycare* yaitu melakukan evaluasi terkait

kemajuan perkembangan anak berdasarkan pengamatan selama anak beraktivitas di dalam *daycare*. Hasil dari proses pengamatan tersebut akan diberikan kepada orang tua dalam bentuk laporan pencapaian perkembangan anak (Solihah, 2020).

Bentuk dari laporan pencapaian perkembangan anak di Laboratorium Pelayanan Anak di dalam sistem nya menggunakan instrumen pengukuran yang terdiri dari indikator kemampuan yang harus dicapai anak. Hasil dari pengukuran berupa instrumen yang akurat untuk memberikan umpan balik terhadap proses stimulasi yang dilalui oleh anak. Dalam proses stimulasi anak sangat diperlukan umpan balik untuk mendapatkan petunjuk yang sistematis sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan usia dan tugas perkembangannya dengan baik (Ratnawulan & Rusdiana, 2014).

Pengamatan dalam proses pengukuran perkembangan sosial-emosional anak dibutuhkan instrumen pengukuran yang mengandung seluruh aspek perkembangan yang harus diraih sesuai dengan usia anak. Pengamatan yang sesuai dengan rujukan pengukuran dapat menghasilkan evaluasi perkembangan anak yang baik kemudian dibuat instrumen pengukuran agar menghasilkan acuan yang memberikan informasi yang sesuai dan akurat (Gunartha et al., 2019).

Studi pengamatan pada penelitian (Solihah, 2020) menunjukkan bahwa instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak sudah terlaksana akan tetapi belum dibuat ke dalam bentuk digital sehingga belum memudahkan pendidik dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Sebelumnya pengukuran perkembangan sosial emosional anak dilakukan melalui laporan harian kegiatan anak dari awal hingga akhir hari selama berada di *daycare*. Namun studi pengamatan pada penelitian (Rinekasari, 2020) menunjukkan bahwa mengukur perkembangan sosial emosional anak dengan alat ukur manual berbasis kertas akan memakan waktu terlalu lama yang berdampak pada kinerja pengasuh untuk merangsang pencapaian perkembangan anak menjadi lambat terkait dengan banyaknya aktivitas pekerjaan pengasuh.

Sesuai dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan anak yang dirumuskan pada Permendikbud RI No. 137 tahun 2014, bahwa instrumen pengukuran harus dibuat sesuai stimulasi yang dilaksanakan di Laboratorium Pelayanan Anak yang membantu kebiasaan sehari-hari anak ketika berada di rumah. Ketika anak melakukan beberapa kegiatan, pendidik dapat melakukan pengamatan terkait segala kegiatan yang dilakukan oleh anak dan yang diucapkan oleh anak seperti gerakan anak, ekspresi wajah, cara bersosialisasi, pengucapan

dan karya anak. Selama melakukan pengamatan, pendidik perlu mencatat terkait segala kegiatan yang dilakukan oleh anak sebagai bukti atau pengingat (Suminah, 2015).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam mengamati tingkat pencapaian perkembangan sosial-emosional anak adalah dengan menggunakan rubrik elektronik. Penggunaan rubrik elektronik dapat memudahkan dan mengefisiensikan waktu dalam proses penilaian keterampilan (Eyal, 2019). Rubrik elektronik mempunyai karakteristik khusus dalam menilai tingkat kinerja atau kompetensi yang dicapai oleh anak (Figueira & Esther, 2014). Sehubungan dengan perkembangan teknologi saat ini, rubrik perlu dikembangkan dengan berbasis digital untuk memudahkan pendidik dalam mengukur kompetensi yang telah dicapai anak serta dapat diakses kapan saja menggunakan laptop, *smartphone* atau komputer (Muktiarni et al., 2019).

Mengembangkan perangkat penilaian berbasis android sebagai sikap mendukung pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidik perlu memiliki pengetahuan dan penguasaan di bidang teknologi, dengan begitu pendidik dapat berkontribusi mengenai efektivitas pengembangan perangkat penilaian melalui penerapan teknologi (Cviko et al., 2012). Aplikasi yang dapat digunakan dalam mengembangkan penilaian berbasis android yaitu aplikasi *Jotform*. *JotForm* juga bisa digunakan untuk membuat rubrik elektronik dengan instrumen *checklist* agar memudahkan para pengguna nya dalam membuat rubrik penilaian atau pengukuran. Informasi yang diberikan dalam penilaian rubrik elektronik lebih rinci, memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi kompetensi anak yang sulit dijangkau (Muktiarni et al., 2019).

Mengukur perkembangan sosial emosional anak menggunakan instrumen berbasis kertas secara manual dianggap kurang efektif karena membutuhkan waktu yang lama dan beresiko hilang atau rusak sehingga data tidak bisa tersimpan dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya pengembangan instrumen pengukuran perkembangan sosial emosional anak usia 2-3 tahun dengan berbasis aplikasi *jotform* secara digital. Pengembangan instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak usia 2-3 tahun dengan aplikasi *jotform* menggunakan teknik non tes melalui pengamatan atau observasi. Proses pengamatan atau observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pengukuran berupa daftar ceklis dengan berbasis aplikasi *jotform* agar lebih mudah untuk mengukur perkembangan sosial-emosional anak usia 2-3 tahun. Teknis ceklis dirasa cukup relevan untuk digunakan, disusun

dalam format tabel dengan 4 skala yang mengukur status perkembangan anak berdasarkan hasil pengamatan (Pesantren et al., n.d.).

Peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak usia 2-3 tahun dengan menggunakan aplikasi *jotform* untuk mengembangkan instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak berbasis *home-based childcare* di Laboratorium Pelayanan Anak. Pusat kajian ini sesuai dengan pengetahuan serta uraian yang dimiliki oleh peneliti terpaut selaku mahasiswa konsentrasi pekerjaan sosial khususnya menggeluti materi perkembangan anak di dalam perkuliahan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK UPI Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengembangan Instrumen Pengukuran Perkembangan Sosial-Emosional Anak Dengan Menggunakan Aplikasi *Jotform* Pada Program *Home-Based Childcare*”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengembangkan instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak dengan menggunakan aplikasi *jotform* pada program *home-based childcare*.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data terkait pengembangan instrumen pengukuran perkembangan anak usia 2-3 tahun di Laboratorium Pelayanan Anak dengan menggunakan aplikasi *jotform*, dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menganalisis kebutuhan instrumen pengukuran sebagai perencanaan pengembangan instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak dengan menggunakan aplikasi *jotform* pada program *home-based childcare*.

- b. Merancang kerangka instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak dengan menggunakan aplikasi *jotform* pada program *home-based childcare* berdasarkan hasil dari tahap analisis.
- c. Melakukan validasi instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak usia 2-3 tahun yang dilakukan oleh ahli materi, ahli pengukuran dan ahli IT
- d. Melakukan implementasi dengan uji coba terbatas kepada anak berusia 2-3 tahun di *daycare*.
- e. Melakukan evaluasi terkait instrumen pengukuran perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan aplikasi *jotform* pada program *home-based childcare*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan serta rujukan dalam mengembangkan kelimuan pendidikan anak yang terintegrasi dengan instrumen pengukuran yang dapat mengukur perkembangan anak khususnya mengenai instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak usia 2-3 tahun dengan menggunakan aplikasi *jotform* pada program *home-based childcare*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya:

a. Pengelola *Daycare*

Manfaat praktis bagi pengelola *daycare* yaitu dapat mengimplementasikan instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak usia 2-3 tahun dengan menggunakan aplikasi *jotform* sebagai pedoman saat mengukur perkembangan sosial-emosional anak usia 2-3 tahun.

b. Peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti yaitu pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak dengan menggunakan aplikasi *jotform* pada program *home-based childcare*.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dengan judul “Pengembangan instrumen pengukuran perkembangan sosial-emosional anak dengan menggunakan aplikasi *jotform* pada program *home-based childcare*” terdiri dari 5 bagian yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, merupakan bagian awal skripsi yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Teori, merupakan bagian skripsi yang berisi kumulasi teori berdasarkan ahli atau penelitian serupa dengan judul penelitian dan hal tersebut dapat memperkuat penelitian.

BAB III Metode Penelitian, merupakan metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, lokasi penelitian dan partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data dan pengolahan data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, merupakan data hasil penelitian, informasi hasil instrumen penelitian, analisis temuan yang diperoleh, serta kaitan temuan dengan teori yang digunakan dan penelitian lain yang relevan.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, merupakan simpulan dari penelitian serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.